



## Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa SMA Negeri 2 Bayang

Jefri Syahrendo, Zulman, Darni, Willadi Rasyid  
Pendidikan Olahraga, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri padang, Indonesia  
[Jefrisyahrendo86@gmail.com](mailto:Jefrisyahrendo86@gmail.com), [zulman@fik.unp.co.id](mailto:zulman@fik.unp.co.id),  
[darni\\_po@fik.unp.ac.id](mailto:darni_po@fik.unp.ac.id), [willadirasyid@fik.unp.ac.id](mailto:willadirasyid@fik.unp.ac.id)

**Kata Kunci :** Ekstrakurikuler, Pramuka, Motivasi

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan secara jelas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa di SMA Negeri 2 Bayang. Penelitian digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dalam bentuk lembar pernyataan mengenai motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Bayang. Responden atau sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA1, XI IS1, XIMIA2 di SMA Negeri 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang sudah dipilih melalui teknik random sampling. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik distribusi frekuensi (statistik deskriptif) dengan perhitungan persentase  $P = F/N \times 100 \%$ . Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa menunjukkan 91,66% atau 88 siswa berada pada kategori "Sedang" kemudian faktor pelaksanaan pramuka intrinsik berada pada kategori "Sedang" dengan persentase 74% atau 71 siswa. Jadi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa di SMA Negeri 2 Bayang termasuk dalam kategori baik

**Keywords :** *Extracurricular, Scouts, Motivation*

**Abstract :** This study aims to determine or clearly describe the implementation of scout extracurricular activities for students at SMA Negeri 2 Bayang. Research is classified as descriptive research. The research instrument used was a questionnaire in the form of a statement sheet regarding the motivation of students in participating in scout extracurricular activities at SMA Negeri 2 Bayang. Respondents or samples in this study were students of class X MIA1, XI IS1, XIMIA2 at SMA Negeri 2 Bayang, Pesisir Selatan Regency which had been selected through random sampling technique. The data analysis technique uses a frequency distribution technique (descriptive statistics) with the calculation of the percentage  $P = F/N \times 100\%$ . Based on the results of data analysis, it can be concluded that it shows that 91.66% or 88 students are in the "Medium" category then the implementation factor of the Enthusiastic Scouts is in the "Medium" category with a percentage of 74% or 71 students. So the implementation of scout extracurricular activities for students at SMA Negeri 2 Bayang is included in the good category

### PENDAHULUAN

Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar

yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri,

akhlak yang mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Ekstrakurikuler kepramukaan didalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat bagus dalam pembentukan karakter siswa. Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga di luar sekolah dan sekaligus merupakan wadah pembinaan generasi muda dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan. Ariani (2015) mengemukakan "Tujuan dari pramuka tersebut sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna".

Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup. Hariswandi Nur dkk (2018) Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan aktivitas dan hasil belajar yang maksimal merupakan sebagian tugas pengajar. Tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan masalah anak didik yang diterima baik disekolah maupun dirumah. Minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani dan

Kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru dan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar Sekolah. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani, Jadi sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan akan lebih bagus kalau setiap sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengajaran pendidikan jasmani(Penjas).

Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Sekolah, maka seorang guru penjaskes dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi. Dengan demikian di sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang seluas-luasnya agar pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Dari uraian di atas jelas bahwa pembangunan di bidang kepramukaan harus diperhatikan dengan dengan baik. Salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar mampu menyerap pelajaran yang mereka dapat di sekolah baik dalam jam pelajaran biasa maupun di luar jam pelajaran. Melalui kegiatan kepramukaan anak didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya demi memenuhi kebutuhan hidup sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan kepramukaan di SMAN 2 Bayang merupakan sebuah organisasi yang di kemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung

nilai-nilai pendidikan. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan di luar ruangan sehingga memberikan unsur rekreatif untuk peserta didik setelah seharian penuh melalui proses pembinaan. Pembina pramuka memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur pendidikan dan kemudian dilanjutkan dengan materi kepramukaan. Akan tetapi, ditengah merebaknya wabah pandemi covid-19. Keadaan ini juga berdampak pada perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia.

Pada masa pandemi seluruh orang dituntut untuk dapat beradaptasi dengan keadaan yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Keadaan seperti ini juga dikenal dengan istilah new normal. Pada era adaptasi kebiasaan baru, masa new normal ini, terjadi banyak sekali perubahan dan banyaknya peraturan-peraturan baru yang diterapkan guna untuk memunculkan solusi agar proses pendidikan tidak terhenti dikarenakan pandemi ini. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan membuat kebijakan-kebijakan berkaitan dengan pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah mengubah proses pembelajaran yang awalnya tatap muka, menjadi belajar dari rumah atau dikenal juga dengan istilah daring.

Penulis sebelumnya telah melakukan wawancara dengan pembina pramuka di SMA Negeri 2 Bayang, Berdasarkan wawancara penulis dengan pembina pramuka, kegiatan ekstrakurikuler tidak diwajibkan mengikuti kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 2 Bayang dan pada masa adaptasi kebiasaan baru kurang terlaksana dengan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, peran pembina pramuka,

motivasi peserta didik, dukungan kepala sekolah, dukungan majelis guru, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, terutama ditengah pandemi covid-19.

Menurut Erizal dkk (2018) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani sebenarnya bukan hanya merupakan aktivitas fisik secara terisolasi, akan tetapi harus ada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Tentunya proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ditambah lagi dengan sistem penilaian kinerja guru dalam rangka kenaikan pangkat yang tidak dilakukan oleh orang yang mampu dibidangnya. Akibatnya, guru Penjasorkes tidak terpacu untuk terus mengembangkan karir profesionalnya. Guru Penjasorkes umumnya pasif dalam mengantisipasi pengembangan profesinya. Disamping itu kekurangan sarana prasarana pembelajaran Penjasorkes menjadi salah satu penyebab tidak terpacunya guru Penjasorkes untuk mengembangkan karir profesinya sesuai dengan kurikulum yang ada.

Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain peran pembina pramuka, karakter peserta didik, dukungan kepala sekolah, dukungan majelis guru, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana. Pembina pramuka siaga dan pembina tingkat sekolah sma hendaknya sekurang-kurangnya berusia 20 tahun, dan telah mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), karena perannya selain sebagai pembina juga sebagai orang tua, kakak, mitra, konsultan, motivator, dan fasilitator. Hal ini sesuai dengan pembina SMA Negeri 2 Bayang yang pembina telah melewati umur

untuk mengikuti kmd dan belum mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD).

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian secara ilmiah untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa SMA Negeri 2 Bayang, sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu kesimpulan yang bisa dijadikan langkah antisipatif bagi peningkatan motivasi belajar siswa yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa kedepannya.

## METODE

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan secara jelas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa di SMA Negeri 2 Bayang. Populasi dalam penelitian ini adalah 820 orang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling dengan mengambil 10% dari keseluruhan populasi. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 96 orang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis persentase. Instrumen penelitian non tes berupa angket atau kuisisioner (*Questionnaires*). kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup yang sudah peneliti sediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban. Selanjutnya angket

menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus Persentase.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi responden

N = jumlah responden.

## HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang meneliti tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa di SMA Negeri 2 Bayang. Pada penelitian ini, data yang diperoleh didapat melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada sampel penelitian yang berjumlah 96 orang peserta didik SMAN 2 Bayang. kuesioner yang digunakan berjumlah 45 pertanyaan yang telah diuji validitas dan realibilitas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMAN 2 Bayang.

Data penelitian ini, di peroleh dari penyebaran angket /kuisisioner. Pada penggunaan angket pada pengujian terlebih dahulu dilakukan uji validitas, diperoleh 45 soal yang dinyatakan valid dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,396$ , selanjutnya dilakukan reliabilitas dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai  $0,783 > 0,532$  dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Data yang diperoleh dari peserta didik SMAN 2 Bayang dianalisis sesuai dengan ketentuan.

Dari paparan tabel dan histogram Yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMAN2 Bayang masih dalam taraf sedang dengan persentase 100% persen atau 96 siswa berada pada interval sedang. Sehingga keikutansertaandan semangat siswa SMAN 2 Bayang pada ekstrakurikuler pramuka masih belum tinggi.

Dalam angket yang telah peneliti sebarakan peneliti akan menjabarkan beberapa pertanyaan peneliti terhadap responden dengan jawaban yang patut untuk dibahas tentang bagaiman peran Pembina pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Bayang.

### 1.Peran Pembina Pramuka dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan SMA Negeri 2 Bayang

Kategori	Frequency	Percent	Valid percent
Sangat setuju	18	18,75%	19%
Setuju	29	30,20%	30%
Ragu ragu	23	23,95%	24%
Tidak setuju	23	23,95%	24%
Sangat tidak setuju	3	3,12%	3%

### 2. Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMAN 2 Bayang

#### 1. Motivasi Intrinsik

##### a. Kemauan

Kategori	frequency	Percent	Valid percent
Sangat setuju	18	18,75%	19%
Setuju	41	42,70%	41%
Ragu ragu	23	23,95%	24%
Tidak setuju	9	9,37%	9%
Sangat tidak setuju	5	5,20%	5%

Kategori	frequency	Percent	Valid percent
Sangat setuju	6	6,25%	6%
Setuju	26	27,08%	27%
Ragu ragu	22	22,91%	23%
Tidak setuju	32	33,33%	33%
Sangat tidak setuju	10	10,41%	10%

#### b. Disiplin

Kategori	frequency	Percent	Valid percent
Sangat setuju	13	13,54%	14%
Setuju	29	30,20%	30%
Ragu ragu	31	32,29%	32%
Tidak setuju	19	19,79%	20%
Sangat tidak setuju	4	4,16%	4%

#### c. Minat

Kategori	frequency	Percent	Valid percent
Sangat setuju	7	7,29%	7%
Setuju	27	28,12%	28%
Ragu ragu	21	21,87%	22%
Tidak setuju	30	31,25%	31%
Sangat tidak setuju	11	11,45%	11%

#### d. Kebutuhan

Kategori	frequency	Percent	Valid percent
Sangat setuju	3	3,12%	3%
Setuju	19	19,79%	20%
Ragu ragu	16	16,66%	17%
Tidak setuju	42	43,75%	44%
Sangat tidak setuju	11	11,45%	11%

#### e. Pencapaian

Kategori	Frequency	Percent	Valid percent
Sangat setuju	3	3,12%	3%
Setuju	19	19,79%	20%
Ragu ragu	16	16,66%	17%
Tidak setuju	42	43,75%	44%
Sangat tidak setuju	11	11,45%	11%

#### 2. Motivasi Ekstrinsik

a. Orang Tua

Kategori	frequency	Percent	Valid percent
Sangat setuju	5	5,20%	5%
Setuju	20	20,83%	21%
Ragu ragu	29	30,20%	30%
Tidak setuju	28	29,16%	29%
Sangat tidak setuju	14	14,58%	15%

b. Guru

Kategori	frequency	Percent	Valid percent
Sangat setuju	0	0%	0%
Setuju	31	32,29%	32%
Ragu ragu	18	18,75%	19%
Tidak setuju	38	39,58%	40%
Sangat tidak setuju	29	30,20%	30%

c. Pembina

Kategori	frequency	Percent	Valid percent
Sangat setuju	2	2,08%	2%
Setuju	22	22,91%	23%
Ragu ragu	29	30,20%	30%
Tidak setuju	31	32,29%	32%
Sangat tidak setuju	12	12,5%	12%

d. Teman Sebaya

Kategori	frequency	Percent	Valid percent
Sangat setuju	8	8,33%	8%
Setuju	21	21,87%	22%
Ragu ragu	39	40,62%	41%
Tidak setuju	26	27,08%	27%
Sangat tidak setuju	2	2,08%	2%

e. Lingkungan

Kategori	frequency	Percent	Valid percent
Sangat setuju	9	9,37%	9%
Setuju	14	14,58%	15%
Ragu ragu	28	29,16%	29%
Tidak setuju	15	15,62%	16%
Sangat tidak setuju	3	3,12%	3%

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa di SMA Negeri 2 Bayang.

Ekstrakurikuler pramuka terdapat nilai nilai yang sangat bagus dalam pembentukan karakter siswa, dalam melaksanakan kegiatan pramuka dibutuhkan juga semangat dari Pembina pramuka untuk mengajak siswa agar ikut serta dalam kegiatan kepramukaan melalui tugas Pembina, peran Pembina serta program program yang di rancang oleh Pembina pramuka agar menumbuhkan daya tarik siswa untuk ikut kedalam kegiatan pramuka. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, penulis menemukan alasan keikutsertaan siswa dalam kegiatan pramuka di dasarkan pada aspek Pembina:

### 1. Peran Pembina pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMAN 2 Bayang

Tugas Pembina merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengajak siswa agar ikut dalam kegiatan pramuka. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas Pembina dalam mengajak siswa untuk ikut serta dalam kegiatan pramuka sudah baik. Selanjutnya Peran Pembina dalam kegiatan pramuka adalah sebagai contoh untuk peserta didik, sesuai dengan pernyataan yang peneliti sampaikan bahwa selama pelaksanaan kegiatan melalui daring Pembina menunjukkan perilaku yang baik.

Hal ini mendorong semangat siswa dalam kegiatan pramuka. Kemudian program pembina Merupakan suatu daya tarik untuk peserta didik ikutserta dalam kegiatan pramuka, maka diperlukan program program yang menarik perhatian siswa sehingga banyak siswa yang akan ikut serta dalam kegiatan pramuka, hal ini menjadi alasan mesih rendahnya semangat keikutsertaan siswa dalam kegiatan pramuka, karena program yang di buat oleh Pembina pramuka dianggap oleh siswa

membosankan. tanpa adanya dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas, hal ini berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran.

## **2.Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMA Negeri 2 Bayang**

### **1) Intrinsik**

#### **a. Kemauan**

Kemauan dari diri siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka sangat mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam kegiatan pramuka, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan persentase 41 persen memilih setuju atas kemauan sendiri untuk ikut pramuka

#### **b. Disiplin**

Dari hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam kegiatan pramuka dengan presentase 33 persen siswa tidak setuju untuk memakai baju bebas dalam kegiatan pramuka, artinya ada kedisiplinan siswa dalam memakai pakaian pramuka dalam setiap kegiatan.

#### **c. Minat**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan presentase 30 persen siswa setuju dengan minat keikutsertaan siswa dalam kegiatan pramuka.

#### **d. Kebutuhan**

Sesuai dengan presentase yang didapatkan yaitu sebanyak 28 persen siswa setuju bahwa pramuka dapat memenuhi kebutuhan siswa dimasa pandemi, namun masih banyak siswa yang tidak setuju jika pramuka dapat

memenuhi kebutuhan siswa dimasa pandemi.

#### **e. Pencapaian.**

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa banyak siswa yang merasa tidak mendapatkan apa apa dari keikutsertaan pramuka dengan presentase 44 persen.

### **2) Ekstrinsik**

#### **a. Orang tua**

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua dari peserta didik memberikan motivasi siswa untuk ikut pramuka dimasa pandemic dengan presentase 21 persen siswa setuju kalau orang tua mereka memberikan motivasi untuk ikut dalam kegiatan pramuka, namun 29 persen siswa menjawab tidak diberikan dorongan dari orang tua mereka untuk ikut serta dalam kegiatan pramuka dimasa pandemi.

#### **b. Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan presentase 32 persen siswa menjawab setuju kalau guru memberikan motivasi dan dorongan agar siswa mau ikut dalam kegiatan pramuka, namun ada 40 persen siswa menjawab tidak setuju kalau guru telah memberikan motivasi dan dorongan untuk ikut dalam kegiatan pramuka.

#### **c. Pembina**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dari Pembina telah memberikan motivasi kepada siswa dengan persentase setuju sebanyak 23 persen siswa dan 32 persen siswa ternyata tidak setuju kalau Pembina telah memberikan contoh dan motivasi siswa untuk ikut serta dalam kegiatan pramuka.

#### d. Teman sebaya

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dimana sebanyak 47 persen siswa memilih setuju dengan pernyataan yang peneliti ajukan yaitu ikut dalam kegiatan pramuka karena melihat hal positif yang didapatkan oleh temannya dalam kegiatan pramuka.

#### e. Lingkungan

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan masuk pramuka berdampak terhadap siswa dalam menjalankan kehidupan dimasa pandemi, dengan persentase 15 persen memilih setuju dan 16 persen memilih tidak setuju, sedangkan 29 persen siswa memilih ragu ragu. Dilain sisi siswa juga berpandangan jika masuk pramuka tidak memberikan dampak positif dalam kehidupan dengan persentase 28 persen memilih setuju, dan 30 persen memilih tidak setuju. Sehingga hal inilah yang menjadikan keikutsertaan siswa dalam kegiatan pramuka.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa di SMA Negeri 2 Bayang berdasarkan faktor intrinsik berada pada Dimana hasil penelitian menunjukkan 91,66% atau 88 siswa berada pada kategori "Sedang" kemudian faktor pelaksanaan pramuka entrinsik berada pada kategori "Sedang" dengan persentase 74% atau 71 siswa. Jadi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa di SMA Negeri 2 Bayang termasuk dalam kategori baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian*. (edisi revisi). Jakarta: Rineka cipta
- Arie Asnaldi dkk 2018. *Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Menssana. Volume 3. Nomor 2
- Ariani, Dewi. 2015. "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka". *Jurnal Manager Pendidikan*. Volume 9, Nomor 1, Maret 2015, hlm. 65-74
- Darni dkk 2018. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Masase Dasar Mahasiswa FIK UNP*. Jurnal Menssana. Volume 3. Nomor 1
- Erizal dkk 2018. *Kemampuan Guru Motivasi Siswa Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 22 Andalas Padang*. Jurnal Menssana. Volume 3. Nomor 1
- Hariswandi Nur dkk. 2018. *Hubungan Sarana dan Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal Menssana . Volume 3. Nomor 1
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional..